

PENGARUH PERMAINAN KECIL 4 2 TERHADAP KETEPATAN PASSING TIM SEPAKBOLA SD NEGERI NO.166/II TIRTA MULYA

Baidi
SD Negeri No. 166/II Tirta Mulya
e-mail: baidikuamang@gmail.com

ABSTRAK

Pada dasarnya, permainan sepakbola membutuhkan kerjasama tim dikarenakan masing-masing timnya terdapat 11 pemain. Sangat sulit sekali bekerja sama jika tidak adanya latihan koordinasi tim atau komunikasi antar pemain. penulis sengaja melakukan penelitian tersebut dengan tujuan mengurangi salah faham antar sesama pemain 1 tim pada saat bertanding dan dapat memperlihatkan permainan sepakbola yang indah. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen karena adanya *pre test*, perlakuan, dan *post test* dengan melihat variabel bebas dan variabel terikatnya. variabel bebas adalah Latihan Permainan Kecil 4 2 sedangkan variabel terikatnya adalah Ketepatan Passing. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VI SD Negeri No.166/II Tirta Mulya. Hasil penelitian ini menunjukkan variasi latihan passing dapat meningkatkan keterampilan passing dengan didukung hasil uji-t yaitu $t_{hitung} = 5,8113 > t_{tabel} = 1,725$.

Kata kunci: *passing, sepakbola, permainan kecil*

ABSTRACT

Basically, playing football requires teamwork because each team has 11 players. It is very difficult to work together if there is no team coordination training or communication between players. The author intentionally conducted this research with the aim of reducing misunderstanding between fellow 1 team players when competing and can show a beautiful game of football. This type of research is experimental research because of the pre test, treatment, and post test by looking at the independent variable and the dependent variable. The independent variable is Small Game Exercise 4 2 while the dependent variable is the Accuracy of Passing. The population in this study were all grade VI students of SD Negeri No.166 /II Tirta Mulya. The results of this study indicate that variations in passing exercises can improve passing skills supported by the results of the t-test namely $t_{arithmetic} = 5.8113 > t_{table} = 1.725$.

Keywords : passing, football, small games

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani dan olahraga adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak dapat dipisahkan dengan olahraga. Berolahraga selain sebagai kegiatan fisik juga kegiatan yang menyenangkan. Pemerintah juga pernah membuat semboyan "memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat" menandakan olahraga merupakan salah satu unsure penting dalam kehidupan sehari-hari. Kesehatan kita akan terjaga dengan berolahraga sehingga ada

ungkapan "didalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat".

Sementara itu, menurut Pradhana (2018: 580), minimnya pembelajaran yang menyenangkan dan permainan-permainan yang membuat anak senang, sehingga pembelajaran kurang efektif dan inovatif. Sehingga sebagai pendidik harus memiliki strategi dalam mengembangkan skill siswa dalam belajar olahraga.

Menurut (Permendiknas No. 22 tahun 2006:513) Terdapat 7 ruang lingkup pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatantingkat menengah atas yaitu permainan olahraga, aktivitas ritmik, aktivitas akuatik, aktivitas atletik, aktivitas pengembangan diri, aktivitas

senam dan kesehatan. Permainan kecil termasuk dalam 7 ruang lingkup PJOK. Permainan kecil adalah suatu bentuk permainan yang tidak mempunyai peraturan yang baku, baik itu mengenai peraturan permainannya, alat-alat yang digunakan, ukuran lapangan, maupun lama permainannya. Hal ini dapat disesuaikan dengan keadaan, kondisinya atau situasi. Disamping itu belum mempunyai induk organisasi baik yang bersifat nasional maupun internasional (Hartati, dkk 2013:27).

Salah satu olahraga yang dapat dilakukan secara sederhana adalah permainan kecil, yaitu segala bentuk permainan yang tidak mempunyai peraturan yang baku dalam penerapannya baik mengenai peraturan permainan, alat yang digunakan, ukuran lapangan, maupun durasi permainan.

Bermain, menurut Smith and Pellegrini (2008:23) merupakan kegiatan yang dilakukan untuk kepentingan diri sendiri, dilakukan dengan cara-cara menyenangkan, tidak diorientasikan pada hasil akhir, fleksibel, aktif, dan positif. Hal ini berarti, bermain bukanlah kegiatan yang dilakukan demi menyenangkan orang lain, tetapi semata-mata karena keinginan dari diri sendiri. Oleh karena itu, bermain itu menyenangkan dan dilakukan dengan cara-cara yang menyenangkan bagi pemainnya.

Menurut Ruswan (2008: 20, ketika siswa melakukan berbagai macam permainan tanpa arahan dan bimbingan guru maka mereka bergerak aktif atas dasar naluri dengan tidak memperoleh manfaat bagi perkembangan kemampuan gerakannya. Untuk itulah guru pendidikan jasmani harus benar-benar memahami dan mampu menyajikan berbagai bentuk permainan sebagai pendekatan mengajar dalam upaya menumbuhkembangkan keseluruhan aspek yang dimiliki setiap siswa misalnya permainan kecil menggunakan alat dan tanpa alat.

Jadi, Permainan kecil adalah segala bentuk permainan yang tidak mempunyai peraturan yang baku dalam penerapannya

baik mengenai peraturan permainan, alat yang digunakan, ukuran lapangan, maupun durasi permainan.

Semua orang mengenal apa itu Sepakbola. Dengan 11 orang masing-masing tim dan 1 bola yang diperebutkan oleh 22 orang pemain saat bertanding dan tim yang paling banyak mencetak skor tertinggi dalam waktu 2 X 45 menit adalah pemenangnya. Permainan ini menggunakan peraturan pertandingan yang ketat supaya dapat berjalan dengan lancar karena permainan ini banyak sekali kontak fisik antar sesama pemain. Dipimpin oleh 4 orang pengadil (1 wasit ditingkat pertandingan, 2 asisten, dan 1 cadangan wasit).

Sejarah sepakbola modern dan telah mendapat pengakuan dari berbagai pihak asal mulanya dari Inggris yang dimainkan pada pertengahan abad ke-19 pada sekolah-sekolah. Tahun 1857 berdiri klub sepakbola pertama di dunia yaitu *shoffbold football club*. Klub ini adalah asosiasi sekolah yang menekuni permainan sepakbola. Pada tahun 1863 berdiri asosiasi sepakbola Inggris yang bernama *football association (FA)*. Badan ini yang mengeluarkan peraturan permainan sepakbola sehingga sepakbola menjadi teratur.

Sepakbola masuk ke Indonesia dibawa oleh para pedagang dari Belanda, mereka awal mula ke Indonesia sekitar tahun 1602 M, maka sejak sepakbola lahir dari perkembangan aktivitas dagang mereka di Indonesia dan berkembang dimasyarakat Indonesia hingga sekarang menjadi olahraga yang meyakinkan. Sampai sekarang permainan sepakbola di Indonesia telah berkembang dengan pesat dari kota sampai ke pelosok desa, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, tua atau muda, gemar bermain sepakbola. Dalam permainan yang tidak resmi peraturan bias dimodifikasi sesuai dengan kondisi yang ada, misalnya mengenai jumlah pemain, jumlah skor atau bahkan ukuran lapangan yang digunakan.

Dalam permainan sepak bola, seorang pemain sepak bola harus dapat menguasai teknik dasar bermain sepak

bola dengan benar. Sucipto, dkk (2000:17) mengatakan, “beberapa teknik dasar yang perlu dimiliki pemain sepak bola adalah menendang (kicking), menghentikan (stopping), menggiring (dribbling), menyundul (heading), merampas (tackling), lemparan ke dalam (throw-in), dan menjaga gawang (goal keeping)”.

Salah satu teknik yang harus dikuasai adalah Passing. Menurut Ngolo (2018:32), passing merupakan salah satu cara memberikan atau mengoper bola kepada teman satu tim dengan kaki bagian luar, punggung kaki, dan bisa juga dengan kaki bagian dalam operan ini banyak sekali dimanfaatkan oleh para pemain, apa lagi dengan seorang pemain penyerang atau bisa juga pemain galandang penyerang. Olehnya untuk itu passing yang baik sangat dibutuhkan oleh para pemain karena dengan menguasai tehnik ini akan mempermudah pemain depan atau striker untuk mencetak gol di gawang lawan (Sucipto, 2000:4).

Berkaitan dengan prestasi permainan sepakbola ini, terdapat banyak faktor yang harus dipenuhi baik oleh atlet, klub, masyarakat maupun lembaga yang berkecimpung dalam permainan olahraga ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharno (2013: 3-4) sebagai berikut : “pada umumnya faktor-faktor yang menentukan pencapaian prestasi maksimal adalah faktor indogen dan faktor eksogen. Faktor indogen meliputi kesehatan fisik dan mental yang baik, bentuk tubuh sesuai dengan cabang yang diikuti, memiliki bakat, kemampuan fisik cepat mempelajari teknik-teknik dan taktik, memiliki potensi sikap mental yang baik. Sedangkan faktor-faktor eksogen meliputi fasilitas, alat, perlengkapan dan biaya, pelatih, organisasi, lingkungan yang baik dan partisipasi masyarakat dan pemerintah”.

Untuk mencapai prestasi tinggi dalam permainan sepakbola perlu memperhatikan unsur-unsur yang mempengaruhinya. Berkaitan dengan hal ini Yunus (2012: 95) mengemukakan bahwa “ Unsur-unsur kondisi fisik, taktik, kematangan mental, kerjasama dan kekompakan dan pengalaman dalam bertanding diperlukan

dalam permainan sepakbola. Selain unsur kondisi fisik, dalam permainan sepakbola unsur penguasaan teknik juga menentukan. Dalam permainan sepakbola ada berbagai teknik permainan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharno (2013: 23) sebagai berikut : “Macam-macam teknik sepakbola meliputi teknik tanpa bola yang terdiri atas sikap siap normal, pengambilan posisi yang tepat, langkah kaki, langkah dengan gerak tipuan. Sedangkan teknik dengan bola berdiri atas menendang bola, mengumpan.”

Untuk mendapatkan permainan yang menarik dan bias dinikmati pelaku maupun oleh penonton maka seorang pemain harus menguasai teknik dasar permainan sepakbola diantaranya adalah: passing, dribble, control, shooting, inimerupakan skill yang harus dikuasai baik secara kelompok maupun individu. Meningkatkan kemampuan individu merupakan hal paling utama, meningkatkan skill individu seutuhnya, ada dua faktor yang sangat mempengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah kemampuan fisik, teknik, taktik, dan mental pemain sebagai seorang pelajar. Sedangkan faktor eksternal adalah pengaruh yang timbul dari luar seperti sarana dan prasarana.

Permainan sepakbola membutuhkan kerjasama tim dikarenakan masing-masing timnya terdapat 11 pemain. Sangat sulit sekali bekerja sama jika tidak adanya latihan koordinasi tim atau komunikasi antar pemain. Sering sekali terjadi pemain salah umpan atau bahkan sesama pemain 1 tim bertabrakan yang menguntungkan lawan.

Dari permasalahan di atas maka penulis mengangkat judul “pengaruh permainan kecil 4 2 terhadap ketepatan passing tim sepakbola “SD Negeri No.166/II Tirta Mulya”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dilapangan SD Negeri No.166/II Tirta Mulya Kabupaten Bungo, penelitian ini dilaksanakan 16 minggu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen karena adanya *pre test* (tes awal), perlakuan, dan *post test* (tes terakhir setelah perlakuan) dengan melihat variabel bebas dan variabel terikatnya. Variabel bebas adalah: Latihan Permainan Kecil 4 2 sedangkan variabel terikatnya adalah: Ketepatan Passing

Hipotesis pada penelitian ini adalah Adanya pengaruh latihan Permainan Kecil 4 2 terhadap hasil *Short Pass* pada siswa SD Negeri No.166/II Tirta Mulya.

Dalam penelitian ini digunakan rancangan *pre test design* dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal sampel sebelum menjalai program latihan dan perlakuan kemudian dilakukan test kembali untuk mengetahui akibat dari perlakuan dengan tes yang sama (Arikunto, 2014:124).

Desain penelitian tersebut yaitu pada minggu pertama dilakukan pengenalan pada sampel tentang materi yang akan kita laksanakan, serta dilakukan *pre test*, minggu ke-2 setelah mendapatkan hasil pada *pre test* lalu melaksanakan latihan-latihan perlakuan hingga minggu ke-11, selanjutnya pada minggu ke-12 kita laksanakan *post test* dan melihat hasil dari latihan-latihan yang kita berikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VI SD Negeri No.166/II Tirta Mulya. Sementara itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa laki-laki SD Negeri No.166/II Tirta Mulya kelas VI yang mengikuti ekstra kurikulum sepakbola yang berjumlah 20 orang.

Instrumen pada penelitian ini adalah Tes *short passing* pada awal pertemuan menggunakan beberapa orang untuk menjadi target passing dan mengukur kemampuan awal, setelah mengambil data pada tes awal maka selanjutnya melaksanakan program latihan permainan 4 2 selama 14 pertemuan, dan pertemuan ke-16 dilaksanakannya *post test*.

Teknik pengambilan data dilaksanakan dengan tes dan pengukuran, untuk memperoleh data yang objektif tentang hasil latihan siswa. Pengukuran menurut Hasan (2001: 2-5) menjelaskan

tes adalah alat ukur yang dapat digunakan untuk proses pengumpulan data atau informasi dari suatu obyek tertentu dan dalam pengukuran diperlukan suatu alat ukur. Ciri khas dari hasil pengukuran yakni dinyatakan dalam skor kuantitatif yang dapat diolah secara statistik. Ciri khas dari hasil pengukuran yakni dinyatakan dalam skor kuantitatif yang dapat diolah secara statistik.

Tes dan pengukuran dalam penelitian ini dilaksanakan untuk mendapatkan data hasil tentang *short passing* yang dilaksanakan dua kali yaitu pada *pre test* dan *post-test*. Pelaksanaan tes *short passing* yaitu: pemain melakukan *short passing* dengan sasaran beberapa target dalam jarak 10 M. Dalam tes ini target berjumlah sepuluh dan masing-masing memiliki skor 1.

Tabel 1. Kriteria *short passing*

No.	Kategori	Hasil
1	Sangat Baik	8-10
2	Baik	5-7
3	Cukup	3-4
4	Kurang	1-2
5	Kurang Sekali	Tidak Sama Sekali

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilakukan dengan eksperimen keterampilan passing, secara keseluruhan kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu pertama adalah kegiatan *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal sampel pada tahap selanjutnya diberikan program latihan pada kedua kelompok sebanyak 18 kali pertemuan dan pada tahap akhir diadakan *post test* untuk mengukur keterampilan passing. Berdasarkan pengukuran keterampilan tes passing pada pemula kelompok usia 10-12 tahun SD Negeri No.166/II Tirta Mulya Kabupaten Bungo. Kemudian dari data tes awal dan tes akhir dimasukkan ke dalam tabel perhitungan statistik. Hasil penelitian ini diperoleh peningkatan dari data tes awal dan tes akhir setelah diberi program latihan.

Tabel 2. Hasil Tes Keterampilan *Passing*

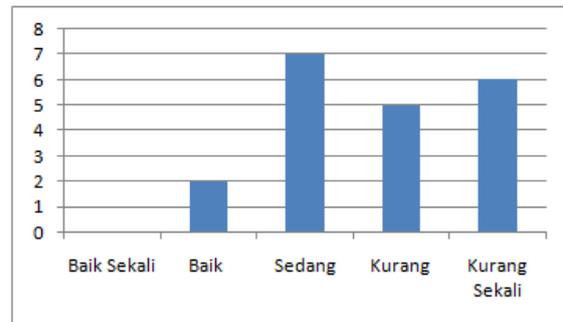
No	Nama	Nilai Tes Awal	Nilai Tes Akhir
1	AS	111	114
2	ABW	76	93
3	APW	108	127
4	ADS	56	81
5	ARW	53	103
6	DR	95	114
7	ER	87	93
8	FA	47	94
9	FS	88	96
10	FG	72	82
11	HA	97	105
12	HP	57	92
13	JR	97	106
14	MS	79	89
15	MR	46	98
16	PI	53	86
17	RA	91	116
18	RE	103	107
19	YA	83	91
20	YU	85	89

Setelah dilakukan *pre test* kemudian diberi perlakuan dengan variasi latihan *passing* dan diakhiri dengan *post-test* maka dapat diperoleh data *passing* yang diperoleh dapat dilihat pada tabel dari sampel yang jumlahnya 20 orang untuk tes awal diperoleh nilai *passing* keseluruhan 1584 poin dengan nilai *passing* tertinggi 111 poin dan nilai terendah 47 poin dengan rata-rata 79,2 poin.

Tes akhir ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat bagaimana kondisi sampel setelah diberi perlakuan dari sampel yang berjumlah 20 orang diperoleh nilai *passing* keseluruhan adalah 1976 dengan nilai *passing* tertinggi 127 poin dan nilai terendah 81 poin dengan rata-rata adalah 98,8 poin.

Tabel 3. Hasil Tes Nilai *Passing* Pada *Pre test*:

Interval	Kategori	Absolut	Relatif
Kurang dari 64	Kurang sekali	6	30 %
65 – 84	Kurang	5	25 %
85 – 103	Sedang	7	35 %
104 – 123	Baik	2	10 %
Lebih dari 124	Baik sekali	-	0%
Jumlah		20	100 %

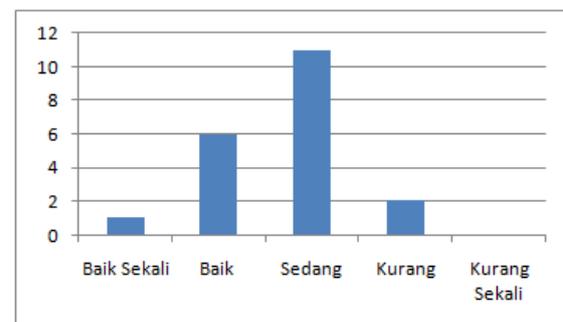


Gambar 1. Diagram Nilai Passing Pada *Pre test*

Dari hasil diatas dapat dilihat pada saat *pre test* (tes awal) dapat kita lihat bahwa di interval kurang dari 64 dengan absolut 6 orang dan relatif 30%, interval 65 - 84 dengan absolut 5 orang relatif 25%, interval 85-103 absolut 7 orang relatif 35%, interval 104-123 absolut 2 orang relatif 10%. dan total relatif 100%.

Tabel 4. Hasil Tes Nilai Passing Pada Post-Test

Interval	Kategori	Absolut	Relatif
Kurang dari 64	Kurang sekali	-	0%
65 – 84	Kurang	2	10%
85 – 103	Sedang	11	55%
104 – 123	Baik	6	30%
Lebih dari 124	Baik sekali	1	5%
Jumlah		20	100%



Gambar 2. Diagram Nilai Passing Pada *Post-Test*

Dari hasil diatas dapat dilihat pada tes akhir setelah dilaksanakan perlakuan selama 18 pertemuan dengan frekuensi 3 kali seminggu dalam waktu 6 minggu. dapat kita lihat bahwa pada interval 64 – 84 dengan absolut 2 orang dan relatif 10%, interval 85 - 103 dengan absolut 11 orang relatif 55%, interval 104 -123 absolut 6 orang relatif 30%, dan interval lebih dari 124 absolut 1 orang relatif 5% dengan

jumlah sampel 20 dan total relatif 100%. Setelah diberi perlakuan maka hasil yang diperoleh semakin baik dan mengalami peningkatan.

Untuk melihat rata-rata hasil variasi latihan passing terhadap keterampilan Passingsepakbola pada atlet pemula kelompok usia 10-12 tahun SD Negeri No.166/II Tirta Mulya. Analisis statistik yang dipergunakan yaitu uji-t sebelum melakukan uji tersebut terlebih dahulu dilakukan uji normalitas.

Uji normalitas yang di gunakan adalah uji liliefors, bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 5. Hasil uji normalitas

No	Kelas	N	L _{hitung}	L _{tabel}	Ket.
1	Data tes awal	20	0,1571	0,19	Normal
2	Data tes akhir	20	0,15	0,19	Normal

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji liliefors dengan kriteria data berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$. Terdapat hasil data pada tes awal sebesar 0,1571 maka dapat dinyatakan nilai $L_{hitung} = 0,1571$ dan setelah dilihat nilai pembandingan pada tabel L diperoleh nilai 0,190 dan dapat dinyatakan nilai $L_{tabel} = 0,190$ ditarik kesimpulan $L_{hitung} = 0,1571 < L_{tabel} = 0,190$ maka dikatakan normal, dan pada data tes akhir sebesar 0,15 maka dapat dinyatakan nilai $L_{hitung} = 0,15$ dan setelah dilihat nilai pembandingan pada tabel L diperoleh 0,190 dan dapat dinyatakan nilai $L_{tabel} = 0,190$ hasil data tes akhir $L_{hitung} = 0,15 < L_{tabel} = 0,190$ maka dikatakan normal.

Uji hipotesis yang di gunakan adalah uji-t, bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh ada pengaruh atau tidak.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Kelas	N	S	t _{htg}	t _{tbl}	Keterangan
Pre-test dan Post-test	20	471	5,811	1,72	Diterima dengan tingkat kepercayaan 95 %
		0,95	3	5	

Dari hasil perhitungan dapat diketahui dengan jumlah sampel 20 dan $t_{hitung} = 5,8113$ untuk melihat apakah hipotesis H₁ atau H₀ yang diterima sesuai dengan penjelasan diatas maka dibandingkan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} , perbandingan antara antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan nilai dari tabel distribusi-t untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $= (n-1) = (20-1) = 19$, diperoleh $t_{hitung} = 5,8113 > t_{tabel} 1,725$ maka hasil data hipotesis $t_{hitung} = 5,8113 > t_{tabel} 1,725$ maka diterima pada tingkat kepercayaan 95%. Kesimpulannya adalah terdapat Pengaruh variasi latihan Passing terhadap keterampilan passing sepakbola pada Atlet pemula kelompok usia 10-12 tahun SD Negeri No.166/II Tirta Mulya.

PEMBAHASAN

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada sampel yang akan diselidiki (Arikunto, 2014). Akibat

yang ada dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 dan 4.2 tabel hasil tes keterampilan passing sepakbola pada Atlet pemula kelompok usia 10-12 tahun SD Negeri No.166/II Tirta Mulya.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang menggunakan rumus uji t dalam penelitian ini, diharapkan melahirkan suatu kesimpulan yang tepat dan sesuai dengan data yang diperoleh. Kesimpulan yang diperoleh harus mengacu dan tidak lari dari data yang diperoleh, dengan demikian kesimpulan yang diambil nantinya akan memperlihatkan gambaran langsung dari data yang didapatkan selama eksperimen ini dilakukan.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji liliefors dengan kriteria data berdistribusi normal $L_{hitung} < L_{tabel}$. Dari analisis data yang diperoleh untuk perhitungan *pre test* diperoleh hasil $L_{hitung} = 0,1571 < L_{tabel} = 0,190$. Kemudian untuk perhitungan *post-test*

diperoleh hasil $L_{hitung} = 0,15 < L_{tabel} = 0,190$ maka berdasarkan hasil analisis data ini dapat disimpulkan data *pre test* dan *post-test* berdistribusi normal.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, tes dilakukan sebanyak 2 kali yaitu tes awal dan tes akhir. Tes awal yang dilakukan bertujuan untuk melihat kondisi awal seseorang sebelum diberikan perlakuan dan tes akhir yang dilakukan bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh yang diperoleh selama beberapa kali perlakuan.

Berdasarkan hasil analisis pada tes awal dan tes akhir diperoleh harga $t_{hitung} 5,8113$. Bila dibandingkan $t_{tabel} 1,725$, ini menunjukkan terdapatnya peningkatan yang berarti hal ini disebabkan oleh pelaksanaan perlakuan suatu latihan sebanyak 18 kali pertemuan dengan frekuensi 3 kali seminggu, semakin banyak perlakuan maka semakin baik hasil yang diperoleh. Kemudian dari analisis data yang dilakukan, ternyata hipotesis alternatif yang dikemukakan dalam penelitian ini diterima kebenarannya. Antara tes awal dan tes akhir mempunyai hasil yang berbeda. Maka dapat dibuktikan terdapat pengaruh yang signifikan variasi latihan Passing terhadap keterampilan passing sepakbola pada Atlet pemula kelompok usia 10-12 tahun SD Negeri No.166/II Tirta Mulya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, diketahui Variasi Latihan Passing Terhadap Keterampilan Passing Sepakbola Pemula Kelompok Usia 10-12 Tahun SD Negeri No.166/II Tirta Mulya. Pada tes awal jumlah nilai keseluruhan 1584 poin dengan rata-rata 79,2 poin dan setelah diberi latihan variasi Passing nilai keseluruhan meningkat menjadi 1976 poin dengan rata-rata 98,8 poin. Maka dapat disimpulkan bahwa variasi latihan passing dapat meningkatkan keterampilan passing dengan didukung hasil uji-t yaitu $t_{hitung} = 5,8113 > t_{tabel} = 1,725$. Hal ini berarti Hipotesis penelitian diterima pada tingkat kepercayaan 95%..

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartati, Sasminta Christina Yuli, dkk. 2013. *Permainan Kecil (Cara efektif mengembangkan fisik atau motorik, keterampilan social dan emosional)*. Malang: Wineka Media.
- Hurlock, E. B. 2005. *Perkembangan Anak. Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Khoiril. 2013. Pengembangan Latihan Ketepatan Tendangan dalam Sepakbola untuk Anak Kelompok Umur 13-14 Tahun. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia* Volume 3. Nomor 2.
- M.Yunus. 2012. *Permainan Bola Voli*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Ngolo, H., dkk. 2018. Pengembangan Model Pembelajaran Passing permainan Sepak Bola di Smp Negeri 7 Wasilei Halmahera Timur. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*, Vol.2 No.1.
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. Jakarta: Depdiknas.
- Pradhana, O.P. 2018. Pengaruh Penerapan Permainan Kecil Terhadap Partisipasi Aktif Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. Vol. 06 No. 03 Tahun 2018, 579-582.
- Ruswan, A. 2008. Pengaruh Permainan Kecil Menggunakan Alat dan Tanpa Alat Terhadap Kemampuan Gerak dalam Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*: Nomor 9 - April 2008.
- Smith, P., & Pellegrini, A. 2008. *“Learning Through Play”*. Minesota: Goldsmiths, University of London, United Kingdom University of Minnesota, USA .
- Sucipto, dkk. 2000. *Sepakbola*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan



- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharno. 2013. *Metodologi Pelatihan*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Penataran KONI